

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dengan tiga lingkungan pendidikan yaitu : pendidikan formal, informal, dan non formal. Ketiga lingkungan pendidikan ini secara bersama-sama membina sumber daya manusia sesuai dengan klasifikasi mutu yang diharapkan. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan formal mempunyai tugas dan peran yang penting khususnya dalam membekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam pembagunan dan peningkatan sumber daya manusia.

Untuk kepentingan ini pemerintah Indonesia telah melakukan terobosan untuk memperbaiki sistem pendidikan, misalnya dapat kita lihat dari perubahan kurikulum nasional seperti yang terakhir ini KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang handal dan berkualitas. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hadiwaratama (1983 :10) Sekolah Kejuruan bertujuan

untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa. Serta mampu berusaha sendiri dan membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

SMK Negeri 1 Balige merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk siap pakai didunia kerja, terutama siap kerja dibidangnya. Salah satu program keahlian yang ada disekolah ini adalah teknik pemesinan.

Dalam proses pembelajaran dikelas, banyak komponen yang saling terkait yang harus selalu diberdayakan, seperti halnya model pembelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas. Komponen tersebut sangat berperan menentukan mutu pembelajaran, disamping upaya siswa itu sendiri untuk belajar.

Upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sering mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Berbagai strategi atau model pembelajaran dapat dikembangkan oleh masing-masing guru tetapi perlu diingat bahwa model pembelajaran tertentu cocok diterapkan pada mata pelajaran tertentu namun belum tentu cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang lain.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada jurusan teknik mesin adalah teknologi mekanik. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran dasar pada teknik mesin sebelum melangkah ke mata pelajaran selanjutnya. Melalui mata pelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memahami dasar-dasar teknik mesin melalui pengetahuan akan dasar tersebut siswa akan mampu menggunakan dan menempatkan berbagai peralatan sesuai dengan fungsi kerjanya.

Dari tuntutan SMK Negeri 1 Balige diatas, penulis mendapati masih ada kekurangan yang terjadi pada siswa yaitu penguasaan materi pelajaran yang sangat rendah sebagaimana diketahui pada daftar kumpulan nilai (DKN). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran produktif pada sekolah ini adalah 75. Hasil observasi yang penulis lakukan, dari DKN siswa kelas X Teknik Pemesinan pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran teknologi mekanik, didapati bahwa nilai rata-rata kelas tersebut adalah 76,51. Dan nilai ini masih tergolong rendah. Menurut informasi yang penulis terima, guru mata pelajaran teknologi mekanik pada saat itu menggunakan model pembelajaran konvensional.

Rusman (2011:131) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi maupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran yang bersifat tiga arah dimana siswa akan bersama-sama dalam kelompok untuk mempelajari materi yang diberikan guru. Dalam model ini guru adalah seorang fasilitator maupun

pemantau dalam belajar kelompok siswa, siswa akan saling belajar antara satu dengan yang lain dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang diharapkan cocok untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, dimana Model ini membagi para siswa dalam beberapa kelompok sehingga para siswa tidak bosan dan hasil belajar mereka pun diyakini akan menjadi lebih baik. Dengan demikian model pembelajaran ini akan diterapkan pada kelas tersebut sehingga diharapkan dapat mengatasi nilai rendah siswa.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa?
2. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa?
5. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar teknologi mekanik siswa?
6. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diterapkan pada mata pelajaran Teknologi Mekanik?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Balige pada kelas X

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran teknologi mekanik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model konvensional pada mata pelajaran teknologi mekanik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya terhadap hasil belajar teknologi mekanik.
2. Bagi Guru: semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: semoga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat